

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PETANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN ENREKANG

Wahyu Nugraha<sup>1</sup>

*Universitas Muhammadiyah Palopo*

*JL. Jend Sudirman, 91922, Indonesia*

Email : [wahyunugraha577@gmail.com](mailto:wahyunugraha577@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang, faktor tersebut adalah luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sedangkan analisis model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang. Secara parsial menunjukkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah dan teknologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi bawang merah.

Kata Kunci : Bawang Merah,, Faktor, Produksi,SPSS.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that influence the production of shallots in Enrekang Regency, these factors are land area, capital, labor, technology. The method used is the quantitative method. The data used in this study is primary data, while the analysis of the model used in this study is a multiple linear regression model which was carried out with the help of the SPSS application program. The results of the analysis show that the variables of land area, capital, labor, and technology simultaneously have a significant effect on shallot production in Enrekang Regency. Partially shows that land area has a positive and significant effect on red onion production, capital and labor have a positive and significant effect on red onion production and technology has a positive and insignificant effect on red onion production.*

*Keywords: shallot, factor, production, SPSS.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara kesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan kapasitas itu sendiri di tentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Salah satu komoditas pertanian yang menguntungkan di Indonesia adalah bawang merah yang

merupakan komoditi yang tergolong sayuran rempah yang banyak digunakan dan dikonsumsi di Indonesia. Bawang merah sangat dibutuhkan karena sebagai pelengkap bumbu masakan untuk dapat menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan. Selain itu bawang merah juga digunakan untuk obat tradisional untuk memperlancar aliran darah dan menyembuhkan penyakit.

Menurut Rukmana, bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah termasuk komoditas utama dalam prioritas gembangan tanaman sayuran dataran rendah di Indonesia. Bawang merah digunakan sebagai bumbu dan rempah rempah. Selain itu, bawang merah juga digunakan sebagai bahan obat tradisional. Usaha dalam meningkatkan produksi bawang merah harus kita barengi dengan peningkatan pendapatan petani, yang dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja terhadap golongan masyarakat pada sektor pertanian. Petani bawang merah selain membutuhkan sumber daya yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, yaitu keterpaduan antara lahan secara optimal, dan penggunaan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang memiliki produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi, karena pada saat panen tiba hasilnya melimpah, tetapi harga mendadak turun dan lebih lagi jika harga produksi yang telah kita prediksikan jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan. Oleh karna itu pendapatan petani bawang merah terkadang tidak menentu dan sulit untuk diperkirakan. Terkadang hasil produksi kurang dari prediksi, tetapi hasil pendapatan terkadang mampu menutupi modal karna harga bawang merah pada saat panen naik (mahal) dan sebaliknya.

Bawang merah merupakan salah satu kualitas yang baik dari tanaman sawah yang memiliki masalah yang cukup menarik dari pemasarannya, dimana dalam waktu singkat, komoditas ini dapat mengalami gejolak yang tinggi, sementara perbedaan harga antara harga yang di tingkat produsen dan konsumen dapat berbeda sangat besar dan melebihi biaya angkutan maupun transaksinya.

Hubungan di dalam judul dan latar belakang ini yaitu Faktor-faktor produksi bawang merah ini memerlukan factor-faktor produksi yang menunjang. Factor produksi yang menunjang tersebut adalah modal, tenaga kerja dan teknologi (mesin). Modal merupakan segala financial yang digunakan untuk awal proses produksi mulai dari bahan baku sampai gaji pegawai dll.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses

produksi. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antar modal sendiri atau pinjaman, yaitu masing-masing berperang langsung dalam proses produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapat ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar produktivitas dan pendapatan.

Dilihat dari sisi modal, modal merupakan aspek yang harus di miliki oleh para petani bawang merah dengan modal yang terbatas maka kemampuan untuk membeli bibit benih dan teknologi terbatas. Disisi lain jumlah permintaan bawang merah yang semakin meningkat, produsen yang memiliki kemampuan memproduksi bawang merah juga terbatas. Hal ini membuat para petani bawang. merah menerima pesanan dari konsumen dan melobi pembeli demi kelangsungan produksi dan supaya bawang merah juga laku dipasaran.

Untuk faktor produksi tenaga kerja masalah yang dihadapi oleh petani yaitu masih belum bisa mengalami regenerasi. Bisa dikatakan jumlah tenaga kerja semakin menurun. Tenaga kerja yang ada masih di dominasi oleh tenaga kerja yang usianya masih didominasi oleh usianya setengah baya atau lanjut usia. Karena kalangan muda enggan untuk bekerja pada sektor pertanian bawang merah tersebut. Selain itu, untuk memproduksi bawang merah juga membutuhkan tenaga kerja yang ahli dalam pertanian tersebut. Hal ini membuat produksi bawang merah menurun. Kalaupun produksi meningkat tapi harus ada penambahan lahan.

Tekhnologi merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi tanaman pertanian bawang merah. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan lahan pertanian bawang merah dapat mempermudah para petani dalam mengelolah lahan pertanian mereka. Selain itu penggunaan teknologi juga dapat membantu para petani dalam mengefisienkan waktu dan tenaga yang digunakan dalam mengelolah lahan pertanian. Salah satu penggunaan teknologi pada pertanian bawang merah adalah penggunaan mesin traktor. Pada awalnya proses pengolahan lahan bawang merah hanya menggunakan alat seperti linggis dan cangkul sehingga banyak menguras tenaga dan waktu yang digunakan dalam mengolah lahan relative lama, tetapi dengan masuknya teknologi dalam pengolahan lahan pertanian mempermudah petani dalam mengolah lahan pertanian mereka.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai komoditas andalan yaitu bawang merah. Melihat laju pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan pasar yang meningkat dan harga jual yang tinggi merupakan faktor yang dapat merangsang petani untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian utamanya pada komoditi bawang merah yang nyatanya telah menjadi tanaman baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas dan untuk meningkatkan hasil pendapatan petani.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Pendapatan

Penelitian ini menggunakan teori pendapatan, dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui manfaat pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Yang dimaksud dengan pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara atau daerah. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara atau daerah semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara atau daerah tersebut.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang atau jasa maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan petani yang diperoleh dari hasil panen. Setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan.

Pendapatan petani bawang merah adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total

TC = Total Biaya

1. Penerimaan petani Bawang Merah (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py).
2. Biaya petani Bawang Merah biasanya diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).
3. Biaya Tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.
4. Biaya Variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja.
5. Total Biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ .

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu : (1) Biaya Tetap ( *fixed cost* ) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah ( selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi; (2) Biaya tidak Tetap ( *variable cost* ) yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang proses produksi berjalan, atau biaya yang bisa selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC= Biaya Tetap

VC = Biaya tidak tetap.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Ada beberapa klarifikasi dari pendapatan, yaitu

1. Pendapatan Pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

### **Hipotesis**

- a. Di duga bahwa luas lahan berpengaruh terhadap Produksi petani bawang merah di Kabupaten Enrekang.
- b. Di duga bahwa Modal berpengaruh terhadap Produksi petani bawang merah di Kabupaten Enrekang.
- c. Di duga bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produksi petani bawang merah di Kabupaten Enrekang.
- d. Di duga bahwa Teknologi berpengaruh terhadap Produksi petani bawang merah di Kabupaten Enrekang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih lokasi dan waktu yang merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah yaitu di Kabupaten Enrekang, khususnya penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang, dan waktu yang digunakan mulai dari Agustus sampai September 2019.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan interview yang diwawancarakan kepada responden.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS maupun instansi terkait seperti, Badan Pusat Statistik (BPS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

Tabel 1 Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.085	4	1.271	3.145	.029 <sup>b</sup>
Residual	11.723	29	.404		
Total	16.808	33			

a. Dependent variabel : Produksi

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Tenaga Kerja, modal, Luas lahan Sumber:  
Output SPSS diolah tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi bawang merah dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,145 dan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan melihat tabel F dengan rumus  $df_1 = (k-1) = (5-1 = 4)$   $df_2 = (n-k) = (34-5 = 29)$ , maka  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 sehingga  $F_{hitung} 3,145 > F_{tabel} 2,70$  sedangkan  $sig 0,029 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X1), modal (X2), tenaga kerja (X3) dan teknologi (X4), secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat produksi (Y) petani bawang merah di Kabupaten Enrekang.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.452	5.029		1.482	.149
	Luas lahan	.561	.359	.387	2.562	.029
	Modal	.249	.351	.136	1.710	.003
	Tenaga Kerja	.033	.179	.031	2.687	.048
	Teknologi	.485	.518	.251	.937	.357

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel uji T diatas maka untuk pengujian hipotesis variabel independen yakni luas lahan (X1), modal (X2), tenaga kerja (X3) dan teknologi (X4) terhadap variabel dependen yakni tingkat produksi (Y) petani bawang merah di Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Luas Lahan (X1)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien luas lahan sebesar 0,387 dan signifikansi untuk variabel luas lahan sebesar 0,029 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  (  $0,029 < 0,05$ ). Hal ini dinyatakan juga dengan nilai  $t_{hitung} 2,562$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan

signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan (df)  $34-5=29$  adalah 2,042 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,562 > 1,699$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang.

## 2) Pengujian Hipotesis Modal (X2)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien modal sebesar 0,136 dan signifikansi untuk variabel luas lahan sebesar 0,003 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini dinyatakan juga dengan nilai juga dengan nilai  $t_{hitung}$  1,710 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% (0,05) pada derajat kebebasan (df)  $34-5=29$  adalah 1,699 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,710 > 1,699$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang

## 3) Pengujian Hipotesis Tenaga Kerja (X3)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,031 dan signifikansi untuk variabel tenaga kerja sebesar 0,048 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,031 < 0,048$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,687 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat 5% (0,05) pada derajat kebebasan (df)  $34-5=29$  adalah 1,699, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,687 > 1,699$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang.

## 4) Pengujian Hipotesis Teknologi

Hasil perhitungan dari menggunakan SPSS 21 diatas maka nilai  $t_{hitung}$  dari variabel teknologi sebesar 0.937. Karena nilai  $t_{hitung}$   $0.937 < t_{tabel}$  1.699 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak artinya variabel teknologi berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang.



## Uji Determinasi ( $R^2$ )

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.206	.63580	2.369

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Tenaga Kerja, modal, Luas lahan

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2022

Tabel 4.3 menunjukkan besarnya nilai  $R^2$  adalah 0,303, hal ini berarti variasi variabel luas lahan, modal, tenaga kerja dan teknologi menjelaskan variasi variabel produksi bawang merah sebesar 30,3%. Adapun sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang
3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang
4. Teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada petani untuk meningkatkan produksi bawang merah sebaiknya modal dan tenaga kerja perlu dikurangi, sedangkan untuk teknologi perlu adanya penambahan dalam

meningkatkan produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang

2. Kepada pemerintah daerah hendaknya lebih memberikan perhatian demi perkembangan usahatani bawang merah.

3. Kepada peneliti diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi para petani bawang merah.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktek )* (Cet. XII, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Akhbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Jam Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah*. Skripsi (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015),

Arliman, Muhammad. *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Petani Bawang Merah*.

Adhar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, Jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012).

Andi Mappasissi Harbal, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, Jurnal (Makassar: FEBI UIN Alauddin Makassar, 2013).

Basu Swasta, *Pengantar Bisnis Modern*, Liberty, Yogyakarta. 1995

Irawan, Krisna. *Analisis Efisiensi Produksi Kedelai di Kecamatan*

*Pulokulon Kabupaten Grobongan Jawa Tengah*. Skripsi (Semarang Universitas Semarang, 2014).

Joerson dan Fathorrozi, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Salemba Empat, 2003) Kalsan, Tohir A. *Ekonomi Selayang Pandang*, (Bandung : Sumur Bandung 2012).

Kasturi, Besse Ani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Wajo*. Skripsi, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2012).

Kartika, *Kajian Tingkat Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Sayuran Dataran Rendah di Kawasan Agribisnis Kota Medan* ( Skripsi S1, 2007).

Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2005).

Miller, R.L R.E, *Teori Ekonomi Mikro Intermediate* (Jakarta : Raja Grapindo Persada 1999).

Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang : UIN Malang PRESS, 2007)

- Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2013) .Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Edisi 1: Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Persada, 2007)Mankiw, Gregory. *Makro Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga,2007).
- Nasution Rusdiah , *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*. (skripsi S1 2008).
- Nasution, Mustafa Edwin. dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta :Prenadamedia Grup, 2012).
- Nur, Nita Listianawati. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014).
- Prihandayani, Iga Anjar. *Analisis Efisiensi Pengguna Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Ubi Jalar ( Studi Kasus : Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)*. Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).
- Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga,2003)
- Riyanti, Rinda. *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Bawang Merah Varietas Bima di Kabupaten Brebes*. Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2012).
- Ria Aswita Pohan, *Analisis Usaha Tani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel ( Skripsi S1, 2008)*.
- Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawah di Kota Padang Panjang* (Skripsi s1).
- Rianto,Nur dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. (Cet, 1; Jakarta: Kencana Prenada Madia Group, 2010).
- Sukirno, Sadono.*Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2013)
- Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta PT Bumi Aksara, 2002)
- Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani* ( Yogyakarta Universitas GadjahMada, 2009)
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Bina Grafika, 2009)
- Sukirno,Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Raja, 2011).
- Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grapindo.
- Persada, 2004 Sinaga, Rahotman & Nurcahyaningtyas. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah* (Studi Kasus : Pada Usahatani di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul DIY tahun 2013),( Jurnal Ekonomi, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabet 2009).

Sujarno, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani di Kabupaten Langkat* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008).

Uzzam,Fatihah,Ulfa. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok*. Skripsi, (Padang : Universitas Andalas, 2011).

Wunikah, *Pengaruh Produksi dan Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Tawangsari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)*. Skripsi, (Cirebon IAIN Syekh Nurjati Cirebon,2017).

Winardi, *Ekonomi Selayang Pandang*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010)

Widiato, Claudio Satria. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Bawang Putih (Studi Kasus Di Kecamatan Sapura Kabupaten Wonosobo)*. Skripsi, Semarang 2014).